

BAB I. PENDAHULUAN

Rabies merupakan zoonosis penting karena selain menyerang hewan dan manusia juga bersifat akut dan fatal. Rabies selain dari pada itu dikenal dengan nama penyakit anjing gila.

Rabies atau penyakit anjing gila ini disebabkan virus yang ultramikroskopis, dikelompokkan ke dalam virus rhabdo berukuran 75 x 180 nm (nano meter = 10^{-9} meter), berbentuk peluru tersusun dari asam inti ribo (RNA), karbohidrat, protein dan lemak. Asam inti ribo berfungsi sebagai pembawa informasi genetik dalam perkembangan virus rabies. Karbohidrat baik fungsi dan kegunaannya belum banyak diketahui, sedangkan protein adalah bagian penting dalam sistim biologik yang tersusun sedemikian rupa sehingga dapat bergerak di dalam sistim elektroporesis. Lemak berfungsi sebagai mantel atau selubung luar dari partikel virus rabies tersebut. Selubung luar ini mudah larut oleh pelarut lemak seperti sabun, eter, chloroform dan deterjen biasa (Kaplan, 1977).

Virus rabies masuk melalui luka gigitan, berkontak dengan syaraf kemudian menyebar ke susunan syaraf pusat. Konsentrasi virus rabies yang tertinggi ditemukan di hypopocampus, ganglion gasser, pons, thalamus, caudex encephali dan kelenjar air liur (Geering dan French, 1978).

Tanda klinis rabies pada hewan dan manusia dikenal dua bentuk, yakni bentuk ganas (*furious rabies*) dan bentuk diam atau dungu (*dumb rabies*). Rabies bentuk ganas dan bentuk diam merupakan akibat inflamasi akut dari sistem syaraf pusat. Rabies bentuk ganas lebih sering dijumpai dengan gejala eksitasi yang dominan akibat serangan penyakit pada otak, sedangkan rabies bentuk diam akibat serangan penyakit pada sumsum tulang belakang lebih jarang ditemukan (Kaplan, 1977).

Hewan penderita rabies akan terlihat mencari tempat teduh yang diikuti dengan sikap curiga, menyerang apa saja yang ada disekitarnya, hipersalivasi, paralisa dan akhirnya mati. Sedangkan pada manusia terlihat sebagai rasa takut air (*hydrophobia*), *encephalitis* dan yang khas pada manusia berupa gejala merobek-robek pakaian.

Walaupun rabies bukan merupakan penyakit yang mendatangkan kerugian ekonomi yang besar dan bukan pula penyebab angka kematian yang tinggi baik pada hewan dan manusia, namun rabies mempunyai arti penting dari segi kesehatan masyarakat karena:

- a. rabies merupakan penyakit yang menakutkan dan mengerikan sebab anjing merupakan reservoir dan penyebar potensial yang hidup dekat manusia
- b. rabies pada manusia bersifat akut dan fatal
- c. khusus di Indonesia, pengobatan pada orang yang

digigit anjing penderita rabies masih menggunakan vaksin jaringan otak yang sering menimbulkan efek sampingan berupa encephalitis.

Indonesia sebagian besar wilayahnya merupakan daerah tersangka atau tertular rabies. Data yang dapat dikumpulkan tentang penderita gigitan hewan tersangka rabies, jumlah spesimen yang positif rabies serta data tentang encephalitis akibat reaksi alergi sesudah vaksinasi rabies, menunjukkan adanya kecenderungan menaik dari tahun kesatu Pelita III ke tahun-tahun berikutnya. Kenaikan kasus gigitan oleh hewan tersangka ataupun yang positif rabies mungkin disebabkan sistim surveillanse yang lebih baik, meningkatnya kontak antara anjing dan manusia karena penambahan populasi anjing maupun manusia (Departemen Kesehatan RI, 1982).

Menurut penulis, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap rabies mempunyai hubungan yang erat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan rabies. Oleh karena itu pada penelitian yang sederhana ini, penulis mencoba untuk mempelajari tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap rabies. Perbedaan agama, kebiasaan setempat, ekonomi dan tingkat pendidikan perlu dipertimbangkan untuk daerah yang berlainan.